

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Sugiyono 2016). Dalam Buku Saifuddin Azwar yang berjudul Metode penelitian menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifuddin Azwar 1998)

Dalam Buku Imam Gunawan yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Gunawan 2014).

Pendekatan yang dipakainya berupakan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan terikat pada nilai (Siyoto and Sodik 2015). Penelitian ini menggambar kaitan bagaimana praktik sistem jual

beli *mappaja*' dalam perspektif ekonomi syariah di Kelurahan Induha Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan setelah seminar proposal dan disetujui oleh pembimbing.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Induha, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka.

3.3 SumberData

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dantindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Moleong 2019).

Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dari observasi dan juga hasil wawancara dengan para infoman penelitian seperti para petani dan tokoh agama.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek yang relevan dan sebenarnya yang di lapangan (Anggito 2018). Data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Data primer merupakan data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah berupa

data kualitatif yang diperoleh selama melakukan penelitian. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yaitu kepada beberapa petani cengkeh dan tokoh agama di Kelurahan Induha Kec. Latambaga Kab. Kolaka.

b) Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang telah diperoleh dari hasil data pendapatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Sebagai data subjek pendukung seperti konselor subjek, teman subjek, literatur, buku-buku, catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Anggito 2018). Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan sebuah data pelengkap dari dua data primer agar peneliti dapat menghasilkan data yang lebih akurat (S Azwar 2016). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai profil lokasi penelitian, informan penelitian serta data lainnya yang telah tersedia dan terkait dengan objek penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan sebuah data yang diperlukan secara sistematis yang sesuai dengan prosedur standar.

Untuk memperoleh sebuah data yang relevan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data deksrptif kualitatif yaitu dengan:

1. Pengamatan atau Observasi

Metode observasi adalah dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, (Soekanto 1986). Dengan demikian peneliti terjun langsung kelapangan atau kepada masyarakat dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar, dan bertanya) dan pencatatan situasi masyarakat.

Pada observasi atau pengamatan terlibat disebut sebagai *participatory observer*, yaitu kehadiran peneliti secara langsung dengan semua pancaindra dalam berhadapan dengan obyek penelitiannya. Dengan demikian pengamatan menggunakan pancaindra peneliti untuk menyaksikan dengan seksama/cermat dan kemudian mencatat-mencatat peristiwa apa saja yang terjadi terkait dengan obyek sasaran pengamatan petani cengkeh di Kelurahan Induha Kec. Latambaga Kab. Kolaka dengan melakukan observasi.

2. Wawancara atau Interview

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti (Lexy 2001). Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum dari pedagang (penjual) yang memakai jual beli dengan cara "*mappaja*".

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview termimpin. Dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam. Metode wawancara

yang digunakan metode wawancara berstruktur, yaitu dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada yang melakukan penjualan dengan sistem *mappaja'* dan wawancara kepada pembeli untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli dengan menggunakan sistem jual beli *mappaja'* yang selanjutnya akan dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah demonografi daerah penelitian baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi yang bersumber dari arsip atau catatan (Soekanto 1986).

Dengan metode ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum obyek peneliti yang berhubungan dengan jumlah penduduk, peta kecamatan Latambaga dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.(Sugiyono 2013). Dokumentasi yang akan penulis gunakan yaitu dokumen yang digunakan oleh petani cengkeh di Kelurahan Induha, seperti foto kebun cengkeh, tulisan atau tanda bukti kesepakatan yang dimiliki oleh penjual atau pembeli.

3.5 Teknik Analisis Data

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh (Bungin 2012).

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2009). Sementara itu menurut Burhan Bungin (Bungin 2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah memulai analisis deskriptif dan interpretative teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono 2018).

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2018).

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono 2018).

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong 2011). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono 2014).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari

berbagai sumber informan. Peneliti menguji data yang telah diperoleh dari pihak yang seperti dokumen, hasil wawancara, arsip, buku-buku, artikel, jurnal internet, maupun informan lainnya yang berhubungan serta mempunyai relevansi dengan judul penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data manyang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda..

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara teknik yang telah dilakukan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi dengan waktu dan juga situasi yang sangat berbeda agar menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan apa masalah yang ada dalam penelitian ini penulis dalam melakukan penelitian ini, ketiga macam teknik pengujian keabsahan data yang telah penulis jelaskan diatas, agar yang penulis peroleh valid.